

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Sains berawal dari rasa keingintahuan manusia pada fenomena-fenomena alam yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, sikap keingintahuan ini membuat manusia ingin menemukan dan mengetahui lebih dalam tentang fenomena tersebut. Sikap seperti ini ingin dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran, yaitu sikap inkuiri ilmiah dimana siswa mempunyai sikap untuk mencari kebenaran atau pengetahuan. Untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dimana melalui pendekatan ini siswa dapat mempelajari konsep dengan baik dan siswa dapat mencari hal-hal baru. “Semakin banyak hal baru yang akan dilakukan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapatkan” (Suparman, 2010: 130).

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun fakta yang terlihat di lapangan pada pembelajaran IPA khususnya fisika, pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada waktu guru memberi kesempatan untuk menjawab ataupun bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan. Hal ini merupakan indikasi bahwa kemampuan berpikir, pemahaman konsep fisika siswa masih tergolong rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar fisika siswa itu rendah.

Salah satu pihak yang berperan dalam penyelesaian fenomena tersebut adalah guru. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Maka bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern (Trianto:8)

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah seorang guru harus mampu berhubungan dan berinteraksi secara baik dengansiswa. Untuk itu penulis ingin mencoba suatu Model Group Investigation. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan

yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Penelitian tentang model pembelajaran Group Investigation dalam jurnal pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* disertai media kartu masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Glenmore.

Dalam jurnal Istikomah dkk, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Group Investigation dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri aktivitas dan pengalaman dalam belajar sains secara nyata.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmania (2009) dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Direct Instruction*, bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus kelas VII SMP Swasta Harapan Mandiri Medan tahun ajaran 2011/1012 sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan mind map 36,75 dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkat menjadi 60,17, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *direct instruction* 33,50 meningkat 50,73. Model pembelajaran *group investigation*, berpengaruh 23,34 % terhadap hasil belajar siswa dan lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kelemahannya adalah masih adanya siswa yang tidak serius dalam setiap kelompok pada saat melakukan investigasi, sehingga mengakibatkan adanya keributan dan diskusi yang kurang efektif, tidak semua siswa membaca bahan bacaan yang ditugaskan, sehingga dalam kelompok investigasi masih ada siswa yang dominan mengerjakan tugas yang diberikan.

Namun peneliti masih menemukan kendala yang membuat hasil pembelajaran belum maksimal. Kendala yang dialami peneliti adalah siswa banyak yang diam dan kurang berani mengeluarkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga amasalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sulit ditemukan dari pengalaman siswa tersebut dan peneliti juga belum maksimal dalam mengelola waktu sehingga semua sintaks kurang efektif saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
2. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus sehingga minat belajar siswa kurang
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester Genap di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan konvensional

3. Hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* pada materi pokok Suhu dan kalor kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan kalor kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan kalor kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* pada materi pokok suhu dan kalor kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan kalor kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas x semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Sebagai bahan alternative pemilihan model pembelajaran Group Investigation di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses belajar mengajar selesai yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.